

**SOSIALISASI TEKNIK PENGHITUNGAN KEBUTUHAN RAK REKAM
MEDIS PADA PUSKESMAS ALAI KOTA PADANG**

***SOCIALIZATION OF MEDICAL RECORDING NEEDS CALCULATION
TECHNIQUES AT ALAI PUSKESMAS, PADANG CITY***

Yanti Desnita Tasri

¹⁾Program Studi Ilmu Rekam Medis Apikes Iris
Email: zyri_bkt@yahoo.com

ABSTRAK

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan Kesehatan tingkat pertama yang dapat membantu mewujudkan derajat kesehatan yang optimal serta memiliki peran penting dalam pelaksanaan rekam medis (Kepmenkes RI, 2009). Puskesmas Alai merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan di Kota Padang. Puskesmas Alai dalam memberikan layanan asuhan Kesehatan kepada masyarakat selalu menggunakan berkas rekam medis sebagai tempat penyimpanan informasi pasien. Berdasarkan *Permenkes No.269/MENKES/PER/III/2008* Tentang Rekam Medis maka dinyatakan rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Berkas rekam medis tersebut harus dapat disimpan dengan baik agar Ketika dibutuhkan lagi bisa didapatkan dengan efektif dan efisien dan keamanan berkas rekam medis tersebut bisa terjaga dengan baik. Untuk penyimpanan berkas rekam medis agar sesuai dengan standar yang sudah ditentukan maka dibutuhkan rak penyimpanan yang mampu menyimpan semua berkas rekam medis. Menurut *Internasional Federation of Health Record Organization (IFHRO)* kebutuhan rak rekam medis dapat dianalisis. Berdasarkan paparan tersebut maka Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini merupakan sosialisasi tentang metode analisa penghitungan kebutuhan rak rekam medis di Puskesmas Alai. Hasil dari kegiatan sosialisasi ini adalah dapat digunakan sebagai masukan bagi bagian rekam medis dalam kegiatan pengadaan kebutuhan rak rekam medis pada Puskesmas Alai Padang.

Kata kunci: *Rekam medis, Rak, Penyimpanan, Puskesmas, Teknik*

ABSTRACT

Puskesmas is a first level health service facility that can help achieve optimal health status and has an important role in the implementation of medical records (Kepmenkes RI, 2009). Puskesmas Alai is one of the health service facilities in Padang City. Puskesmas Alai in providing health care services to the community always uses medical record files as a storage place for patient information. Based on Permenkes No.269 / MENKES / PER / III / 2008 concerning Medical Records, it is stated that a medical record is a file containing notes and documents about patient identity, examination, treatment, actions and other services that have been provided to patients. The medical record files must be able to be stored properly so that when needed again they can be obtained effectively and efficiently and the safety of the medical record files can be maintained properly. For storing medical record files to conform to predetermined standards, a storage rack is needed which can store all medical record files. According to the International Federation of Health Record Organization (IFHRO) the need for medical record racks can be analyzed. Based on this explanation, this Community Service Activity (PKM) is a socialization of the analysis method for calculating the need for medical record racks at Alai Public Health Center. The results of this outreach activity can be used as input for the medical record section in the procurement of medical record racks at Alai Padang Health Center.

Keywords: *Medical Records, Shelves, Storage, Health Center, Technique*

PENDAHULUAN

Puskesmas merupakan salah satu sarana pelayanan Kesehatan kepada masyarakat. Dalam pelaksanaan pelayanan Kesehatan Puskesmas diwajibkan menggunakan berkas rekam medis sebagai alat untuk pendokumentasian Riwayat penyakit pasien. Menurut Kemenkes RI puskesmas merupakan fasilitas pelayanan Kesehatan tingkat pertama yang dapat membantu mewujudkan derajat kesehatan yang optimal serta memiliki peran penting dalam pelaksanaan rekam medis [3].

Setiap sarana pelayanan Kesehatan diwajibkan menyelenggarakan rekam medis, salah satu fungsi dari rekam medis adalah sebagai bukti pelayanan kesehatan yang dilakukan di sarana pelayanan kesehatan. Rekam medis merupakan catatan tertulis pasien yang termasuk pada golongan arsip vital. Menurut Undang-Undang No.43 tahun 2009 tentang Kearsipan Bab I, Pasal 1 bahwa Arsip Vital adalah arsip yang keberadaannya merupakan persyaratan dasar bagi kelangsungan operasional pencipta arsip, tidak dapat diperbaharui, dan tidak tergantikan apabila rusak atau hilang dan sering disebut arsip kelas satu [2].

Menurut *Permenkes No.269/MENKES/PER/III/2008* Tentang Rekam Medis maka dinyatakan rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan

pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Tujuan utama rekam medis pasien adalah secara akurat dan lengkap mendokumentasikan sejarah kehidupan dan kesehatan pasien, termasuk penyakit masa lalu dan penyakit masa sekarang, serta pengobatannya, dengan penekanan pada kejadian-kejadian yang mempengaruhi pasien selama pengobatan dan hal tersebut akan tersaji dalam bentuk laporan rekam medis. Dalam memberikan pelayanan Kesehatan kepada masyarakat, rumah sakit harus memperhatikan mutu pelayanan.

Adapun kegunaan dari rekam medis dapat di lihat dari beberapa aspek yang disingkat dengan ALFRED PH MP [6].

- a. Aspek Administrasi (Administrasion): Di dalam berkas rekam medis mempunyai nilai administrasi, karena isinya menyangkut Tindakan berdasarkan wewenang dan tanggungjawab sebagai tenaga medis dan paramedic dalam mencapai tujuan pelayanan kesehatan.
- b. Aspek Hukum (Legal): Suatu berkas rekam medis mempunyai nilai hukum, karena isinya menyangkut masalah adanya jaminan kepastian hukum atas dasar keadilan, dalam rangka usaha menegakkan hukum serta penyediaan bahan sebagai tanda bukti untuk menegakkan keadilan, Rekam Medis adalah milik Dokter dan Rumah Sakit sedangkan isinya terdiri dari Identitas Pasien, Pemeriksaan,

- Pengobatan, Tindakan dan Pelayanan lain yang telah di berikan kepada pasien adalah sebagai informasi yang dapat di miliki oleh pasien sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku (UU Praktik Kedokteran RI No.29 Tahun 2009 Pasal 46 ayat (1), penjelasan).
- c. Aspek Keuangan (*Financial*): Suatu berkas rekam medis mempunyai nilai uang, karena isinya mengandung data/informasi yang dapat di pergunakan sebagai aspek keuangan.
- d. Aspek Penelitian (*Research*): Suatu berkas rekam medis mempunyai nilai penelitian karena isinya menyangkut data dan informasi yang dapat dipergunakan sebagai aspek pendukung penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan.
- e. Aspek Pendidikan (*Education*) : , karena isinya menyangkut data/informasi tentang perkembangan kronologis dan kegiatan pelayanan medis yang di berikan kepada pasien, informasi tersebut dapat di pergunakan sebagai bahan/referensi pengajaran di bidang profesi Pendidikan kesehatan.
- f. Aspek Dokumentasi (*Documentation*) : Suatu berkas rekam medis mempunyai nilai dokumentasi, karena isinya menyangkut sumber ingatan yang harus di dokumentasikan dan di pakai sebagai bahan pertanggungjawaban dan laporan rumah sakit.
- g. *Public Health* : Suatu berkas rekam medis dapat di gunakan sebagai bahan untuk memprediksi atau mengidentifikasi penyebaran penyakit yang ada sekarang dan masa yang akan datang serta untuk meningkatkan derajat Kesehatan nasional atau dunia.
- h. *Marketing Planning* : suatu berkas rekam medis dapat di gunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan pengembangan pemasaran dengan mempromosikan pelayanan yang ada.
- Mutu pelayanan Kesehatan adalah pelayanan yang dapat memuaskan setiap pemakai jasa pelayanan Kesehatan sesuai dengan tingkat kepuasan rata-rata, sesuai dengan standar dan etika profesi. Salah satu indicator pelayanan yang bermutu di rumah sakit adalah kecepatan penyediaan dokumen rekam medis pasien.
- Semua dokumen rekam medis pasien tersebut didokumentasikan dalam sebuah map. Map rekam medis (*folder*) adalah sampul yang digunakan untuk melindungi formulir-formulir rekam medis yang ada di dalamnya agar tidak tercecer. Map ini digunakan untuk menyatukan semua lembar rekam medis pasien sehingga menjadi satu riwayat utuh, melindungi lembar-lembar rekam medis didalamnya agar tidak mudah rusak, robek, terlipat dan mempermudah penyimpanan, pencarian, dan pemindahan berkas rekam medis.
- Untuk menjaga keamanan dan agar map rekam medis tidak rusak maka di butuhkan

rak tempat menyimpan map rekam medis yang sesuai dengan standar. Dalam penentuan akan kebutuhan Jumlah rak untuk map rekam medis berdasarkan kepada ; bahwa semua map rekam medis harus mempunyai tempat atau bisa tersimpan dengan baik pada sebuah rak dan dalam proses pengambilannya bisa efektif dan efisien yang artinya disini jumlah kebutuhan rak rekam medis pada sebuah fasilitas asuhan Kesehatan harus disesuaikan dengan jumlah kunjungan atau jumlah pasien pada sebuah sarana pelayanan kesehatan tersebut.

Kebutuhan atau perencanaan jumlah rak rekam medis untuk kedepannya dapat dilakukan dengan metode analisis, jadi dalam hal ini bagian rekam medis tidak perlu harus menunggu rak rekam medis sudah penuh dan setelah baru melakukan pengadaan untuk rak rekam medis. Hendaknya pihak rekam medis melakukan analisis terhadap kebutuhan rak rekam medis tersebut sehingga bisa menampung seluruh map rekam medis yang ada.

Dalam melakukan analisis jumlah rak rekam medis ada beberapa teknik, salah satunya yang disampaikan oleh *Internasional Federation of Health Record Organization* (IFHRO) [1].

Menurut *Internasional Federation of Health Record Organization* (IFHRO) metode perhitungan jumlah rekam medis sebagai berikut:

Rak yang diperlukan =

$$\frac{\sum \text{berkas RM dalam 2 tahun}}{\sum \text{berkas RM dalam 1 rak}}$$

Keterangan :

RM = Rekam Medis

\sum = Jumlah

Berdasarkan hasil pengamatan pengabdian maka didapatkan masih ada sarana pelayanan kesehatan yang belum dapat memenuhi jumlah kebutuhan rak rekam medis sesuai dengan jumlah map yang tersedia. Sehingga ada beberapa map rekam medis yang tidak tersimpan pada rak rekam medis sesuai dengan standar yang sudah ada. Sosialisasi ini bertujuan untuk menambah atau memberikan informasi bagaimana menentukan atau menganalisis jumlah rak rekam medis yang dibutuhkan berdasarkan metode IFRO pada sebuah sarana pelayanan kesehatan. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada Puskesmas Alai Padang.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Puskesmas Alai Padang dengan metode seperti berikut dibawah ini :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, tim mengadakan pertemuan untuk membicarakan hal-hal penting yang terkait dengan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Puskesmas Alai. Pembahasan yang dilakukan adalah kapan waktu pelaksanaan

kegiatan survey, tempat, peserta yang hadir, teknik sosialisasi, serta apa saja yang harus di persiapkan untuk kegiatan sosialisasi.

2. Memberikan sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan, setelah menyelesaikan tahap persiapan dengan tim dan sudah mendapatkan izin dari pihak manajemen Puskesmas Alai. Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh pihak manajemen dan Tenaga Rekam Medis Puskesmas Alai.

2. Memberikan contoh

Kegiatan ini dilakukan untuk mensosialisasikan Teknik penghitungan kebutuhan akan rak rekam medis kepada pihak manajemen dan tenaga rekam medis Puskesmas Alai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Puskesmas Alai ini, di ikuti oleh pihak manajemen dan petugas rekam medis. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan masukan atau untuk menambah wawasan pihak mananejemen dan petugas rekam medis Puskesmas Alai tentang teknik analisis penghitungan kebutuhan rak rekam medis.

Pelaksanaan Pengabdian ini dilakukan oleh pengabdi dengan memaparkan materi tentang penghitungan rak rekam medis yang berlangsung selama 25 menit. Setelah kegiatan pemaparan maka dilakukan kegiatan

diskusi yang terkait dengan analisa penghitungan kebutuhan rak rekam medis.

Berdasarkan hasil diskusi didapatkan hasil bahwa Puskesmas Alai dalam melakukan analisa kebutuhan rak untuk map rekam medis sudah menggunakan teknik tapi bukan teknik yang pengabdi sampaikan. Sedangkan teknik atau metode yang pengabdi sampaikan merupakan informasi baru bagi pihak rekam medis Puskesmas Alai.

Pada tahap pengajuan kebutuhan rak rekam medis di membutuhkan waktu karena pengandaan sebuah barang pada instansi pemerintah memerlukan beberapa tahap untuk mendapatkan persetujuan anggaran. Sehingga ada kalanya jumlah rak rekam medis tidak bisa memenuhi jumlah map rekam medis yang harus disimpan, hal ini tentu akan membuat kegiatan yang terkait dengan penggunaan map rekam medis tidak bisa berjalan dengan efektif dan efisien karena petugas butuh waktu mencari berkas saat dibutuhkan karena tidak tersusun atau terarsipkan pada rak yang seharusnya.

Setelah dilakukan sosialisasi pihak manajemen dan petugas rekam medis mendapatkan informasi yang baru terkait teknik penghitungan jumlah rak rekam medis dan diharap akan tekhn ini lebih efektif dibandingkan dengan teknik yang sudah digunakan oleh rekam medis yang sebelumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam bentuk sosialisasi yang penulis laksanakan pada Puskesmas Alai maka didapatkan beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut ini :

a. Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diambil dari kegiatan ini adalah sebagai berikut dibawah ini :

1. Rak rekam medis yang tersedia saat ini belum bisa seluruh memenuhi kebutuhan untuk penyimpanan maprekammedis yang ada.
2. Puskesmas Alai belum lagi menerapkan analisa penghitungan kebutuhan rak rekam medis dengan metode yang penulis paparan tapi berdasarkan metode yang lain.
3. Pihak manajemen dan petugas rekam medis mendapatkan informasi baru terkait dengan tehnik analisis penhitungan kebutuhan rak rekam medis kedepannya dan pihak manajemen serta petugas Pukesmas Alai bisa nantinya dalam penghitungan kebutuhan rak rekam medis untuk membandingkan tehnik mana yang lebih cocok digunakan oleh rekam medis Puskesmas Alai.

b. Saran

Dari hasil sosialisasi yang dilakukan maka dapat disampaikan beberapa

saran kepada pihak rekam medis dan manajemen, yaitu :

1. Diharapkan petugas rekam medis dan manajemen puskesmas rutin melakukan penganalisaan terhadap kebutuhan rak rekam medis, agar map rekam medis selalu tersedia pada rak rekam medis dan dapat dikelola dengan baik sehingga kegiatan pelayanan pasien pada bagian rekam medis dapat berjalan dengan optimal dan informasi yang tersimpan dalam map rekam medis dapat terjaga dengan baik dari kerusakan, tercecer ataupun kehilangan.
2. Diharapkan pihak manajemen dan petugas rekam medis Puskesmas Alai selalu dapat memenuhi akan kebutuhan rak rekam medis kedepannya dengan melakukan tehnik analisa kebutuhan rak rekam medis menggunakan metode IFRO
3. Melakukan pelatihan kepada petugas rekam medis terkait dengan analisa kebutuhan rak rekam medis.

REFERENSI

- [1] Hidayat, N,A.2019, Konsep Ruang Penyimpanan Berkas Rekam Medis.<https://aepnurulhidayat.wordpress.com/2016/08/31/konsep-ruang-penyimpanan-berkas-rekam-medis-by-aep-nurul-hidayah/>, diakses pada tanggal 29 Januari 2020.

- [2] Anggi,P,P.2014, Analisis Tata Ruang Tempat Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Pasien Ditinjau Dari Aspek Antropometri Petugas Rekam Medis, *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, Jakarta.
- [3] Mardyawati, dkk, 2016, Pelaksanaan Sistem Penyimpanan Rekam Medis Family Folder di Puskesmas Bayan Lombok Utara, *Jkesvo (Jurnal Kesehatan Vokasional)*, 2016.
- [4] Kementerian Kesehatan R.I. 2009, *Profil Kesehatan Indonesia* tahun 2009, Kemenkes, Jakarta
- [5] Peraturan Menteri Kesehatan R.I. 2008, No. 269/MENKES/PER/III/2008 Tentang *Rekam medis*, Kemenkes, Jakarta.
- [6] Tri Murni M, 2018, *Analisis Penggunaan Kembali Map Rekam Medis dalam Upaya Memperoleh Efisiensi Biaya di Siloam Hospitals Surabaya*, *Jurnal Kesehatan Vokasional*